

BAB 7. KESIMPULAN

Penelitian 2019 ini telah berakhir dan dapat diambil beberapa simpulan mendasar:

1. penerapan konsep *cinematography* wayang dapat bermuara pada tiga makna batasan:
 - a. interpretasi narasi dalang dalam menyampaikan narasi tentang adegan dengan merujuk pada pemetaan secara imajiner posisi wilayah kerajaan atau daerah adegan;
 - b. disain atau cara berfikir para creator program televisi dalam memproyeksikan kreativitas subjektif pementasan wayang dalam transformasi panggung menjadi program tayang;
 - c. praktek merekam pementasan wayang di panggung dengan menempatkan berbagai bentuk alat produksi media auditif visual di seputar pementasan.
2. Temuan dan aplikasi dalam penelitian ini masih berorientasi pada *cinematography* wayang sebagai cara pandang pekerja kreatif industry media televisi dalam memaknai setiap disain dan produksi program dengan menempatkan kamera sebagai alat bantu mempresentasikan objek rekam dengan berbagai tingkat kerumitan framing dan transisi gambar. Penerapan konsep cinematic wayang kulit dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *shoots designer* agar para creator program televisi lebih optimal bekerja.
3. Penelitian dalam tahap *critical review* mengenai wayang pulau dilakukan dengan melihat langsung bentuk wayang pulau, melihat langsung bagaimana figure-figur tokoh itu dimainkan dalam pertunjukan, dan mencari tahu latar belakang penciptaan pada saat dikerjakan. Nanang Rakhmad Hidayat sebagai pencipta wayang memberikan informasi cukup lengkap dan jelas apa, dimana, kapan, mengapa, bagaimana semua tahap kerja kreatif telah dijalani.
4. Sumber cerita NKRI dan Pancasila menjadi semakin luas dan variatif di tangan team pertunjukan. Gagasan seputar dua domain politik ini mampu diterjemahkan dengan lebih luwes dalam karya music pengiring, syair tembang, dan bahkan narasi dalang. Banyak potensi kreatif dimunculkan dalam music. Ketidakterbatasan alat music sebagai pendukung suasana pementasan akan senantiasa terbuka bagi berbagai alat music daerah nusantara.

5. Dari sisi aspek ideasional:
6. Dari sisi ungkap kreatif:
7. Dari sisi aspek media:



DAFTAR PUSTAKA

- Arif Eko Suprihono, Andri Nur Patrio, 2014. *Chinematography Seni Pertunjukan Tradisional dalam Tayangan Televisi*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Arif Eko Suprihono, Andri Nur Patrio, 2018. “*Penyutradaraan non Fiksi Program Instructional Cinematic: Studi Kasus Instructional Cine-Dance*”, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Evans, Elizabeth. 2011. *Transmedia Television Audiences, new media and daily life*. New York: Routledge.
- Hampe, Barry. 1997. *Making Documentary Films and Reality Videos*. New York: Henry Holt and Company.
- Manners, Robert A. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masduki dan Darmanto, 2016. *Penyiaran Publik Regulasi dan Implementasi*. Yogyakarta-Jakarta: TIFA.
- Richard E. Mayer. 2009. *Multi Media Learning Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Ashadi. 2006. *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: PUSTAKA.
- Wheeler.Paul. 2009. *High Definition Cinematography*. Amsterdam: Focal Press. of Elsevier